

PENYULUHAN STUNTING BEBAS GENERASI CERDAS DI DESA TEMPOS KECAMATAN GERUNG, KABUPATEN LOMBOK BARAT

Alpian
ChandraRamadhan¹,
Zulkarnaen³,
Dinda Risky Amelia⁴,

¹Fakultas Hukum,
Universitas Muhammadiyah
Mataram

²Fakultas Ilmu Sosial dan
Politik, Universitas
Muhammadiyah Mataram

³Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah
Mataram

Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah
Mataram

*email:
yurika3355@gmail.com

Abstrak

Stunting pada anak memang harus menjadi perhatian dan diwaspadai. Kondisi ini dapat menandakan bahwa nutrisi anak tidak terpenuhi dengan baik. Jika dibiarkan tanpa penanganan, stunting bisa menimbulkan dampak jangka panjang kepada anak. Anak tidak hanya mengalami hambatan pertumbuhan fisik, tapi nutrisi yang tidak mencukupi juga memengaruhi kekuatan daya tahan tubuh hingga perkembangan otak anak. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat penting (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) dan tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS tahun 2006. Kegiatan dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan aktivitas berbasis pengabdian masyarakat untuk meningkatkan empati mahasiswa terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya. KKN Tematik Membangun Desa Melalui Inovasi Menuju Masyarakat Mandiri (2023) Penyuluhan Stunting Bebas Generasi Cerdas Dilaksanakan Di Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat oleh kelompok 37. Hasil menunjukkan adanya respon positif ibu-ibu serta partisipasi aktif yang tinggi diantaranya mengikuti program Pelayanan Kesehatan. Dan terdapat 25 anak yang mengalami stunting diantaranya 18 dari anak laki-laki dan 7 dari anak perempuan

Kata Kunci:

Generasi Cerdas
Penyuluhan
Stunting
Lombok Barat

Keywords:

Smart Generation
Counseling
Stunting
West Lombok

Abstract

Stunting in children must be a concern and be watched out for. This condition can indicate that the child's nutrition is not being met properly. If left untreated, stunting can have long-term impacts on children. Children not only experience obstacles to physical growth, but inadequate nutrition also affects the strength of the child's immune system and brain development. Stunting is a condition of failure to thrive in children under five (babies under 5 years) resulting from chronic malnutrition so that the child is too short for his age. Malnutrition occurs when the baby is in the womb in the early days after the baby is born, however, stunting only appears after the baby is 2 years old. Short (stunted) and very important (severely stunted) toddlers are toddlers with body length (PB/U) and height (TB/U) according to their age compared to the 2006 WHO-MGRS standard standards. Activities are carried out through the Real Work Lecture program (KKN) which is a community service-based activity to increase students' empathy for the conditions of society and their environment. Thematic KKN Building Villages Through Innovation Towards an Independent Community (2023) Smart Generation-Free Stunting Counseling was carried out in Tempos Village, Gerung District, West Lombok Regency by a group of 37. The results showed that there was a positive response from mothers and high active participation, including

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama, biasanya terjadi pada masa 1000 hari pertama kehidupan yaitu dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Stunting terjadi ketika anak tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhannya, sehingga mengalami gangguan pada pertumbuhan fisik dan otak yang dapat berdampak pada kemampuan belajar, kesehatan, dan produktivitas di masa depan. Anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan rata-rata anak seumurannya dan berat badan dan lebih rendah dari standar yang seharusnya. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius [1].

Penggerakan stunting ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, karena program tersebut tidak dapat berjalan dengan sukses tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Pihak yang terlibat diantaranya yaitu pemerintah, organisasi 1000 daysfund (organisasi yang sudah bekerjasama dengan BKKBN), organisasi gerakan bebas stunting, serta seluruh masyarakat yang ada di Belitung.

Sinergitas pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, dan masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan program penyuluhan stunting di masyarakat.⁶ Perguruan tinggi menjadi instrumen utama dalam melahirkan kualitas sumberdaya anak bangsa yang kreatif dan inovatif. Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui eksistensi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat kemudian menjadi bingkai pengembangan IPTEK dikemas dalam kegiatan KKN [2].

KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar

kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat, secara langsung mengidentifikasi dan menangani permasalahan masyarakat serta upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa serta untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar bagi pendidikan tinggi.⁷ Bagi perguruan tinggi penyelenggaraan KKN dilaksanakan dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan IPTEK dan Seni untuk melaksanakan pembangunan serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Secara eksplisit, hal-hal yang dapat dicapai melalui kegiatan KKN: (1) memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa tentang pembangunan dan pengalaman kerja nyata di tengah masyarakat; (2) menumbuhkan kepribadian dan meningkatkan wawasan dan pola pikir mahasiswa; dan (3) mendekatkan Perguruan Tinggi kepada masyarakat.

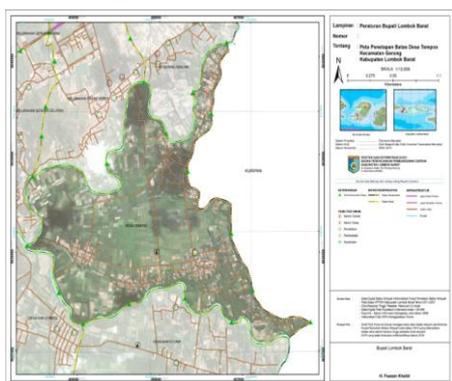
Adapun sasaran dan manfaat penyelenggaraan KKN bagi mahasiswa: (a) memperdalam cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner; (b) menghayati dan mengerti kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat; dan (c) melatih mahasiswa sebagai dinamisor dan *problem solver*. Kemudian bagi Masyarakat dan Pemerintah Daerah; (a) memperoleh metode baru dan bantuan pemikiran untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan; (b) memberi pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan; dan (e) memperoleh manfaat dan bantuan tenaga mahasiswa dalam melaksanakan program pembangunan sebagai tanggung jawabnya.

Bagi Perguruan Tinggi, melalui KKN dapat (a) memperoleh umpan balik sebagai hasil perintegrasian mahasiswa dengan masyarakat, sehingga kurikulum dan pengembangan IPTEK dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata pembangunan; (b) melalui kegiatan mahasiswa, dapat menelaah dan merumuskan kondisi nyata bagi pengembangan IPTEKS, serta dapat mendiagnosa secara tepat kebutuhan masyarakat, sehingga IPTEKS yang diamalkan dapat sesuai dengan tuntutan nyata, (d) meningkatkan, memperluas, dan mempererat kerjasama dengan instansi serta departemen lain melalui rintisan kerjasama mahasiswa yang melaksanakan KKN [3].

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Kegiatan penyuluhan stunting dalam bentuk KKN ini dilaksanakan selama periode bulan Juni-Agustus 2023, bertempat di desa yakni Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi KKN kelompok 37 (2023) Desa Tempos, Kec. Gerung, Kab. Lombok Barat
Khalayak Sasaran
Ibu-ibu, calon pengantin, remaja dan anak-anak yang ada di Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi observasi dan kunjungan ke dusun-dusun melalui kader posyandu setempat guna mendapatkan informasi mengenai data pasien yang mengalami stunting yang akan dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan [4]. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara kepada para kader posyandu di setiap dusun, maka teridentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Terdapat 25 pasien anak yang mengalami stunting yang ada di Desa Tempos yaitu diantaranya a) laki-laki sejumlah 18 dan b) Perempuan sejumlah 7 anak
2. Remaja yang ikut serta dalam kegiatan guna mencegah agar tidak terjadinya stunting dari generasi yang akan dilahirkan dikemudian hari

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditunjukkan adanya respon positif Masyarakat setempat yang menghadiri kegiatan tersebut lebih tepatnya para ibu-ibu dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan, seperti pada saat pelaksanaan penyampaian materi. Dugaan hampir 30 % masyarakat Desa Tempos berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan penyuluhan stunting ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 37 Universitas Muhammadiyah Mataram, dan dari instansi pemerintah yang ada di kecamatan Gerung seperti pihak dari BKKBN dan pihak dari puskesmas Kecamatan Gerung yang menyampaikan materi secara langsung. Kegiatan tersebut sangat antusias diikuti oleh para ibu-ibu dan remaja dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Jadi kemungkinan keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu 75% berhasil.

Program kerja dibuat dan dilaksanakan untuk mencegah berbagai masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu demi Kesehatan anak-anak mereka yang merupakan penerus generasi dan mendapatkan apresiasi dari pihak pemerintah Desa Tempos



Gambar 2. Pelaksanaan Program Kerja Penyuluhan Stunting

SIMPULAN

Penyelenggara kegiatan penyuluhan stunting ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 37 Universitas Muhammadiyah Mataram yang bertempat di aula kantor Desa Tempos, yang diikuti oleh Masyarakat setempat seperti ibu-ibu yang kebetulan anaknya merupakan pasien stunting, dan remaja yang sempat mengikuti kegiatan tersebut. Hasil dari kegiatan ini terdapa 25 anak yang mengalami stunting yaitu diantaranya ada 18 balita laki-laki dan 7 bali Perempuan.

SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disarankan kepada masyarakat Stunting tidak hanya menjadi permasalahan bagi para ibu-ibu yang anaknya mengalami stunting, namun stunting merupakan permasalahan bagi pemerintah Indonesia, dan semoga dengan dilaksanakannya penyuluhan ini ibu-ibu dan

remaja selaku calon orang tua nantinya dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada masyarakat Desa Serading, masyarakat Sumbawa, dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa dan para dosen yang ikut berperan dalam menyelenggarakan kegiatan ini, serta seluruh anggota yang sudah terlibat pada acara pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- [1] Darmansyah A., Sulistiono, Nugroho T., Supriyono E., 2016. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele di desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat. *Jurnal Agrokreatif IPB*, 2(1): 8-16
- [2] Amanah S., 2005. Pengembangan responden pesisir berdasarkan kearifan local di pesisir Kabupaten Buleleng di Provinsi Bali, [disertasi]. Bogor (ID) Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- [3] Ihsan Y.N., 2002. Kajian pengembangan budidaya laut (pengaruhnya terhadap kesejahteraan responden pesisir) studi kasus di kelurahan pulau panggung kabupaten Seribu [Tesis]. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- [4] Hudaidah S., Q. Wardiyanto, Hasani, dan M.W. Yusuf, 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele teknologi bioflok di kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung. *SAKAI SAMBAYAN – Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, Jurusan Perikanan dan Kelautan,
Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

[5] Ganjar Adhywirawan Sutarjo, Warkoyo, 2019.
KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Melalui
Pengembangan Dan Penguatan Kelompok
Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Air Tawar
Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi
Kabupaten Malang. Jurnal Dedikasi Universitas
Muhammadiyah Malang, Volume 16, Mei 2019:
13-16.